



Pemberian Makanan Tambahan dan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Anak Guna Mencegah Stunting di Kota Kupang

Muhamad Satria Mandala Pua Upa^{*1}, Lely A.V. Kapitan¹, Wanti², Irfan³

¹ Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

² Jurusan Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

³ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

* E-mail: satriamandala@gmail.com

Received: 17 Januari 2024

Accepted: 25 Februari 2024

Published: 29 Februari 2024

Abstract

Stunting is a nutritional problem caused by a long-term lack of nutrient intake, leading to growth failure in young children. Indonesia has the highest prevalence of stunting in Southeast Asia, reaching 37.2%, and the government aims to reduce the stunting rate to 14% by 2024 through cross-sectoral convergence efforts across various sectors. The objective of this community service activity is to provide assistance to families in need of health interventions for children suffering from stunting and malnutrition. The method used was the provision of supplementary feeding (PMT) for 90 days to foster children and educational counseling on the utilization of traditional medicinal plants for parents of children at risk of stunting. The results of this activity showed significant improvements in the children's development, reflected in increases in weight, height, and upper arm circumference. Additionally, there was an increase in parents' knowledge regarding the use of traditional medicinal plants for managing stunting. In conclusion, providing PMT and educating parents about traditional medicinal plants proved effective in improving children's nutritional status and reducing the risk of stunting. We recommend that similar activities be expanded to other regions and conducted sustainably to achieve a lower stunting prevalence in the future.

Keywords: Stunting, Supplementary Feeding, Education

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, yang menyebabkan gagal tumbuh pada anak balita. Indonesia memiliki prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara, mencapai 37,2%, dan pemerintah menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024, dengan upaya konvergensi lintas sektoral di berbagai sektor. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan penanganan kesehatan anak penderita stunting dan gizi kurang. Metode yang digunakan adalah pemberian PMT selama 90 hari kepada anak asuh dan penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional kepada orang tua anak yang berisiko mengalami stunting. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada perkembangan anak, yang tercermin dari kenaikan berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan atas. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam penanganan stunting. Kesimpulannya, pemberian PMT dan edukasi mengenai tanaman obat tradisional terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi anak dan mengurangi risiko stunting. Kami menyarankan agar kegiatan serupa dapat diperluas ke wilayah lain dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting yang lebih rendah di masa mendatang.

Kata Kunci: Stunting, Pemberian Makanan Tambahan, Edukasi

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, yang mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak balita, sehingga tinggi badan mereka lebih pendek dibandingkan dengan usia mereka (Djauhari, 2017; Apriluana, & Fikawati, 2018 ; Ruaida, 2018; Hatijar, 2023). Kejadian stunting sering kali dimulai sejak masa konsepsi, yang dikenal dengan istilah "seribu hari pertama kehidupan. Jika periode ini tidak tercukupi dengan gizi seimbang, dampaknya baru akan terlihat ketika anak mencapai usia 24 bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting antara lain status kesehatan remaja dan ibu hamil, pola makan anak balita, serta kondisi ekonomi, budaya, dan lingkungan, termasuk sanitasi dan akses terhadap layanan kesehatan (Nirmalasari, 2020; Ulfah, & Nugroho, 2020; Martony, 2023). Suatu wilayah dikategorikan menghadapi masalah gizi apabila prevalensi stunting di atas 20%. Di Indonesia, prevalensi stunting mencapai 37,2%, menjadikannya salah satu negara dengan angka stunting tertinggi di Asia Tenggara. Sekitar satu dari empat anak Indonesia mengalami stunting, dengan total sekitar 5 juta anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pada tahun 2021, angka stunting Indonesia masih tercatat 24%, meskipun pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022; Munira, 2023). Dampak stunting sangat luas, mulai dari peningkatan angka kesakitan dan kematian anak, gangguan pertumbuhan tubuh yang tidak optimal, terganggunya perkembangan motorik, hingga penurunan kemampuan kognitif dan produktivitas anak, yang pada akhirnya meningkatkan beban biaya kesehatan (Ernawati, 2020; Widiarsari et. al., 2023; Thalia, 2024).

Pemerintah Kota Kupang berupaya menurunkan prevalensi stunting di bawah 10% melalui kerja konvergensi lintas sektoral dalam kerangka Pentahelix, melibatkan Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, Masyarakat, dan Media (Pemerintah Kota Kupang, 2023). Salah satu intervensi yang dilakukan adalah pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta edukasi tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk meningkatkan status gizi anak dan mencegah stunting (Rahman, Rahmah, & Saribulan, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan penanganan kesehatan anak penderita stunting dan gizi kurang, dengan melibatkan seluruh sektor untuk percepatan pencegahan dan penanganan stunting. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk mencegah stunting di Kelurahan Penfui dan Oesapa Selatan, Kota Kupang.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei Lokasi dan Pengumpulan Data: Langkah pertama adalah melakukan survei lokasi di Kelurahan Penfui dan Oesapa Selatan. Tim melakukan permintaan data anak-anak penderita stunting di Dinas Kesehatan Kota Kupang dan melakukan analisis terhadap kebutuhan anak-anak yang teridentifikasi berisiko stunting berdasarkan data operasional dari Puskesmas. Data ini membantu dalam penentuan prioritas intervensi.
2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Pemberian PMT dilakukan kepada anak-anak yang teridentifikasi berisiko stunting dan kekurangan gizi. Program ini melibatkan kader dari PKK Kelurahan dan Posyandu sebagai mitra dalam distribusi makanan tambahan yang mengandung nilai gizi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk penanganan stunting. Program PMT berlangsung selama 90 hari, mulai bulan Mei 2023 hingga Agustus 2023.
3. Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Tradisional: Tim pengabdian masyarakat juga memberikan penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat sekitar mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan mereka. Tanaman-tanaman ini memiliki khasiat untuk meningkatkan status gizi anak dan mencegah terjadinya

stunting. Edukasi ini dilakukan melalui pendekatan keluarga, dengan tujuan agar masyarakat dapat lebih memahami cara-cara alami untuk mendukung kesehatan anak.

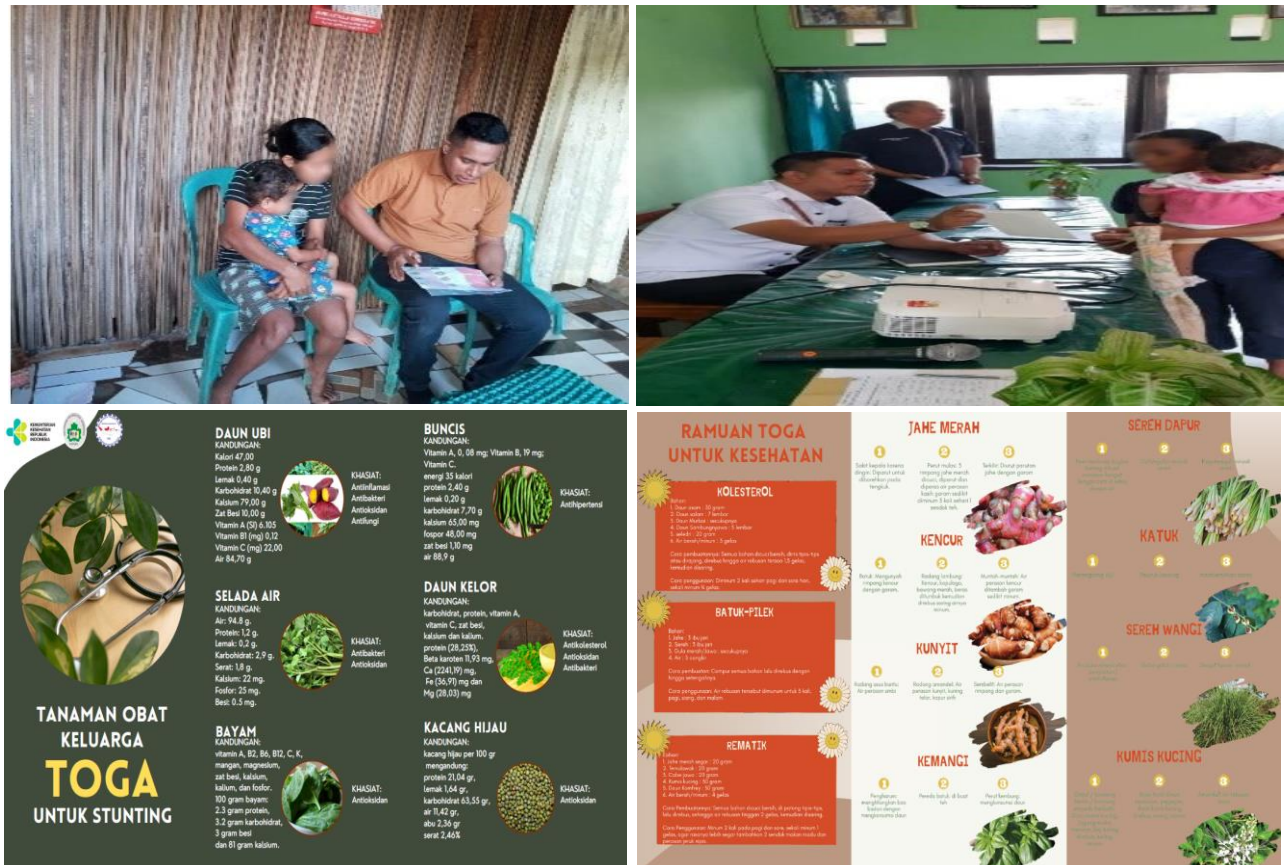
4. Pengukuran Antropometri: Sebelum intervensi PMT dan secara berkala setiap bulan, dilakukan pengukuran antropometri terhadap anak-anak asuh yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas. Pengukuran ini dilakukan untuk memantau perkembangan fisik anak dan mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar dan tabel 1 berikut:



Gambar 1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)



Gambar 2. Penyuluhan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Tradisional

Tabel 1. Data Pengukuran Antropometri Anak Asuh

Anak Asuh	Sebelum Intervensi (0 hr)			30 Hari			60 Hari			90 Hari		
	BB	TB/PB	LiLA	BB	TB/PB	LiLA	BB	TB/PB	LiLA	BB	TB/PB	LiLA
M.N	7.5	68.3	14	7.3	68.5	14.5	7.4	70.6	14.5	7.7	71	14.6
E.N	10.3	86.4	15	10.3	86.4	15	10.3	86.4	15	10.4	86.4	15

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat berhasil memperoleh dua anak asuh, masing-masing di Kelurahan Penfui (M.N) dan Kelurahan Oesapa Selatan (E.N). Kedua anak tersebut direkomendasikan oleh Puskesmas berdasarkan hasil operasi timbang pada Februari 2023 yang menunjukkan mereka berisiko mengalami stunting dan kekurangan gizi. Sebagai tindak lanjut, kegiatan intervensi dilakukan dengan tujuan meningkatkan status gizi anak dan mengurangi risiko stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) selama 90 hari serta edukasi mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk mencegah stunting.

Selama pelaksanaan intervensi, tim melakukan pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas) secara berkala setiap bulan selama 90 hari. Berdasarkan hasil pengukuran yang tercatat dalam Tabel 1, terlihat peningkatan signifikan pada anak asuh di Kelurahan Penfui (M.N), yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 0,2 kg, peningkatan tinggi badan sebesar 2,7 cm, dan peningkatan lingkaran lengan atas (LiLA) sebesar 0,6 cm. Sementara itu, anak asuh di Kelurahan Oesapa Selatan (E.N) hanya mengalami peningkatan berat badan sebesar 0,1 kg, tanpa adanya perubahan signifikan pada tinggi badan dan LiLA setelah 90 hari intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) dapat meningkatkan pertumbuhan anak-anak dan status gizi mereka (Ahmad, Hadju, & Latiep, 2024; Meilasari, & Wiku Adisasmito, 2024).

Meskipun ada perbaikan nilai gizi yang cukup signifikan pada anak asuh di Kelurahan Penfui, hasil yang berbeda terjadi pada anak asuh di Kelurahan Oesapa Selatan. Meskipun terdapat peningkatan berat badan, tinggi badan dan LiLA anak asuh E.N tidak menunjukkan perkembangan yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor kompleks seperti kondisi kesehatan dasar, pola makan, dan lingkungan yang memengaruhi perkembangan fisik anak (Djauhari, 2017; Apriluana, & Fikawati, 2018).

Selain pemberian makanan tambahan, tim juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional yang dapat digunakan untuk menambah nafsu makan, meningkatkan gizi anak dan mencegah stunting (Ali, & Ningsih, 2023). Tanaman lokal yang mudah ditemukan di sekitar masyarakat, seperti daun kelor dan daun ubi jalar, menjadi bahan edukasi yang disampaikan melalui leaflet kepada orang tua anak asuh. Melalui edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan asupan gizi anak-anak mereka.

Pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk mengatasi stunting terbukti memiliki manfaat gizi yang signifikan. Tanaman seperti daun kelor dikenal kaya akan protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan anak (Moedjiherwati et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang manfaat tanaman lokal ini sangat penting untuk upaya preventif dalam penanganan stunting di masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pemberian PMT dan edukasi mengenai tanaman obat tradisional terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi anak dan mengurangi risiko stunting. Kami menyarankan agar kegiatan serupa dapat diperluas ke wilayah lain dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting yang lebih rendah di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Kupang, Dinas Kesehatan kota Kupang, kelurahan Penfui dan kelurahan Oesapa Selatan yang telah memberikan dukungan data kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Hadju, V., & Latiep, I. F. (2024). Inovasi makanan biskuit kacang hijau dan daun katuk sebagai PMT dalam pencegahan stunting. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1-12. Retrieved from: <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/2479>
- Ali, N. A. A., & Ningsih, M. (2023). Persepsi Ibu Balita dalam Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Penambah Nafsu Makan Berbasis Tradisional dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Empiricism Journal*, 4(2), 665-672. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1573>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media penelitian dan pengembangan kesehatan*, 28(4), 247-256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Hatijar, H. (2023). The incidence of stunting in infants and toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/>
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika medika*, 13(2), 125-133. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>
- Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di desa lokus stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 16(2), 77-94. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734-1745. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Meilasari, N., & Wiku Adisasmito. (2024). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review: Efforts to Accelerate Stunting Reduction Through Providing Additional Food (PMT) Local Food: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 630-636. <https://doi.org/10.56338/mparki.v7i3.4924>
- Moedjiherwati, T., Octavianti, M., Handriati, A., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan daun kelor bagi pencegahan stunting di Desa Surianeun Kabupaten Pandeglang. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 8-14.
- Munira, S. L. (2023). *Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28. Retrieved from: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/2372>
- Pemerintah Kota Kupang. (2023). *Pedoman pelaksanaan orang tua asuh bagi anak asuh stunting, gizi kurang, gizi buruk dan ibu hamil KEK*. Kupang: Pemerintah Kota Kupang.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44-59. Retrieved from: <https://ejournal.ipdn.ac.id/khatulistiwa/article/view/3184>
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139-151. Retrieved from: <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/245>

- Thalia, A. (2024). Pemberian Menu Makanan Tambahan Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini Di Desa Balane Kabupaten Sigi. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 36-66. Retrieved from: <https://anabulava.org/index.php/abulava/article/view/149>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201-213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>
- Widiansari, F. E., Anggryni, M., Tiwery, I. B., & Amalia, A. A. (2023). *Keaktifan Kader dalam Pencegahan Stunting pada Anak Balita*. Pekalongan: Penerbit NEM.